

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Seiring bertambahnya usia, tubuh manusia akan mengalami perubahan morfologis otot, tulang dan sendi. Terjadi kemunduran dan perubahan morfologis pada otot menyebabkan perubahan fungsional otot, yaitu penurunan kekuatan, kontraksi otot, elastisitas dan fleksibilitas otot, hal ini mengakibatkan resiko jatuh pada lansia cenderung meningkat. Risiko jatuh merupakan suatu keadaan dimana seseorang berpotensi mengalami kemungkinan jatuh. Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya deteksi untuk mengetahui tingkat resiko jatuh pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 76 responden. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe. Sampel pada penelitian ini adalah lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan ekluasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan lansia di wilayah kerja Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan tingkat resiko jatuh rendah sebanyak 96,1% (73 orang), tingkat resiko jatuh menengah sebanyak 3,9% (3 orang). Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu dari 76 responden mayoritasnya memiliki tingkat resiko jatuh rendah sebanyak 96,1% (73 orang).

Kata kunci: Lansia, jatuh, deteksi